

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* (SAVI), MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

(Skripsi)

Oleh
AMATASYA RIZKI AGUSTIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* (SAVI), MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

AMATASYA RIZKI AGUSTIN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Somatic Auditory Visual Intellectual*, media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa dan sampel sebanyak 55 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Somatic Auditory Visual Intellectual*, media pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar ekonomi, media pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,358 > 2,79$ dan nilai signifikan ($sig < \alpha = (0,05)$ atau $0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (r^2) didapat senilai 0,693 atau 69,3% hasil belajar dipengaruhi oleh model SAVI, media pembelajaran dan minat, dan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Model *Somatic Auditory Visual Intellectual*, Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE USE OF THE SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL MODEL, LEARNING MEDIA, AND INTEREST LEARNING TO ECONOMIC LEARNING OUTCOMES IN THE FIRST GRADE OF SOCIAL CLASS AT SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI IN ACADEMIC YEARS 2019/2020

By

AMATASYA RIZKI AGUSTIN

The research aims to find out the influence of somatic auditory visual intellectual model, learning media and interest in economic learning media, and interest in economic learning outcome. This study use experimental method with ex post-facto and survey approach. The population of this research was 64 students and the sample 55 students. The result of the research showed that there was an the influence of somatic auditory visual intellectual model, learning media and interest in economic learning outcomes. This is evidence by $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $38,358 > 2,79$ and the significant of value $(sig) < \alpha = (0,05)$ or $0,000 < 0,05$. The coefficient of determination (r^2) was obtained at 0,693 or 69,3 % of learning outcomes were influenced by SAVI model, learning media and interest, and the remaining of 30,7 % were influenced by other factors.

Keyword: Somatic Auditory Visual Intellectual Model, Learning Media, Interest Learning and Economic Learning Outcomes

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* (SAVI), MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh
AMATASYA RIZKI AGUSTIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* (SAVI), MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : **Amatasya Rizki Agustin**

No. Pokok Mahasiswa : **1653031006**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

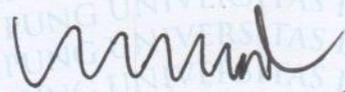
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

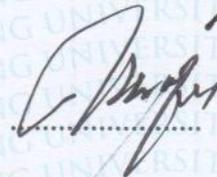
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**

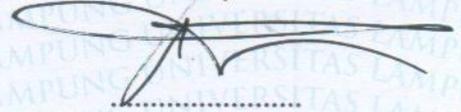


Sekretaris : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

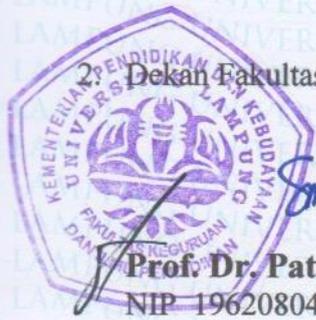


Penguji

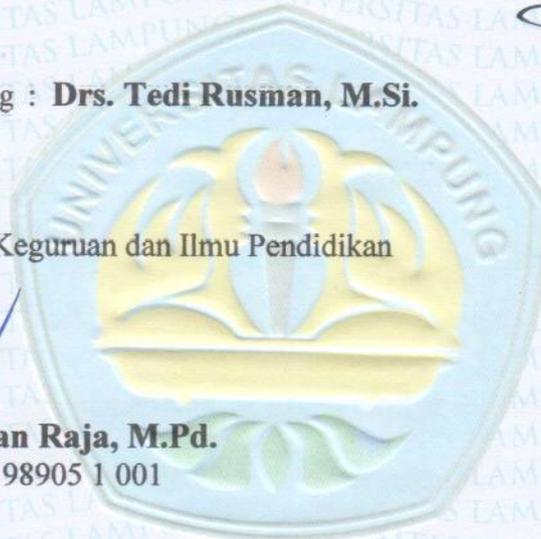
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 April 2020



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Amatasya Rizki Agustin
NPM : 1653031006
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 April 2020




Amatasya Rizki Agustin
1613031020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Amatasya Rizki Agustin dan bisa disapa dengan Ama atau Tasya. Penulis lahir tanggal 14 Maret 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agustin Rinaldy dan Ibu Senurita. Penulis berasal dari Terusan Nunyai, Lampung Tengah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Taman Kanak-Kanak (TKK) Astra Ksetra lulus tahun 2004
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Astra Ksetra lulus pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius Gunung Batin lulus pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terusan Nunyai lulus pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2016 penulis di terima melalui jalur Mandiri Reguler pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP N 2 Liwa dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pasar Liwa Kec. Balik Bukit Kab.Lampung Barat pada tahun 2019. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yakni Himapis FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 1 November 2019 Seminar Proposal, 13 Maret 2020 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 24 April 2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas, dan sabar telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang yang berlimpah. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, mendoakanku, dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku. Terima kasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala aku tak mampu memikul beban sendirian.

Adik-Adikku tersayang

Terima kasih adik-adikku Annisa dan Afitra yang selalu menyemangati dan memotivasiku disaat lelah, teruslah belajar meraih apa yang dicita-citakan.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar di Gunung Batin. Terima kasih untuk semua doa tulus yang diberikan untukku

Sahabat-sahabatku

Terima kasih untuk semua canda tawa dan tangisan yang kalian bagi padaku, terima kasih untuk nasihat dan motivasi agar aku menjadi pribadi yang lebih baik, terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan kalian selama ini, semoga Allah kumpulkan kita kembali di Syurga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terima kasih Pak Buk atas semua jasa kalian, terima kasih atas semua ilmu yang kalian ajarkan dan semua motivasi hidup yang kalian tanamkan kepadaku, semoga Allah selalu memberkahi setiap perjalanan dan memudahkan segala urusan bapak dan ibu semua.

Aamiinn.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Al Quran Surah Al-Insyirah: 5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Al Quran Surah Al-Baqarah: 286)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya
kebodohan
(Imam Syafi'i)

Hidup itu Ujian, maka libatkan Alloh SWT dalam setiap perjalanan hidup kita
agar ujian tersebut menjadi Ladang Pahala
(Amatasya Rizki A)

Jangan Menunda-nunda Waktu, Ambil Kesempatan di setiap Waktu yang Kita
Miliki
(Amatasya Rizki A)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual*, Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan Pembahas yang telah bersedia menyempurnakan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan

penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk bimbingannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak.

7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing 1 yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada bapak yang selalu memotivasi dan membimbing agar saya terus semangat menyelesaikan skripsi ini, semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur yang panjang serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini, Terima kasih pak atas semua bimbingan dan saran bapak selama ini, terima kasih untuk semua nasehat-nasehat dan motivasi serta dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen pendidikan ekonomi Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si, Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si, Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd, Ibu Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Bapak Suroto S.Pd., M.Pd., terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak Ibu ajarkan

11. Bapak Drs. Andreas, M.M, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai
12. Ibu Made Sri Widyawati, S.Pd, M.M., selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, terimakasih atas kerjasama dan bimbingannya selama penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Ayah Agus dan Ibu Rita, yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, yang selalu mendoakanku dan memberikan perhatian yang amat luar biasa, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku sampai kini, serta perjuangan yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kesehatan, keberkahan umur panjang kepada kalian.
14. Adik-adikku tersayang Annisa Rahmadania Agustin dan Afitra Raifanni Agustin, semoga Allah selalu melindungi dan menjaga kalian dan memudahkan segala urusan kalian mencapai cita-cita.
15. Sahabat-sahabat terbaikku Wanita Karier (Karlina Maharani, Letti Meisitha, Shafira Gayatrie, Marhamah, Suci Hijrotul Awwaliyah dan Nabila Gustina), terimakasih sudah menemaniku dan selalu mendengarkan keluh kesahku dari maba sampai akhir kuliah ini. Aku Sayang Kalian Gaess
16. Kawan-kawan terbaikku, Sandika, Abeta, Yola, Maryatun, Maul, dll. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi kalian selama ini, dari sepanjang aku kuliah sampai aku lulus begitu banyak pelajaran berharga dan kebaikan-kebaikan kalian yang tidak bisa aku balas satu persatu.

17. Geng OTW-S.Didik (Maol, Citra, Wiwin), terimakasih sudah menemani mengurus berkas compre , dan mensupport sampai ujian skripsi.
18. Keluarga besar angkatan Aulia, Reka, Indah, Resi , Vivi dan seluruh angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
19. Untuk kakak tingkat 2013, 2014, 2015 terimakasih sudah menyemangati dan adik-adik angkatan 2017, 2018 dan 2019 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
20. Kawan-Kawan Kosan Betsikuuuu (Ani , Indi, Rika, Sandra, dan Chika) Terutama untuk Ani terimakasih udah jadi kawanku dari awal ngekost sampe saat ini yang selalu bantuin aku pas sakit, dan buat yang lainnya terimakasih udah jadi tempat aku minta nasi, sayur dan lain-lain.Tanpa kalian aku pasti kesepian dikosan ini. Aku sayang kalian gaess
21. Keluarga kecilku, Keluarga KKN dan PPK Kelurahan Pasar Liwa, Kecamatan Balik Bukit Kab. Lampung Barat dan PPL SMP N 2 Liwa, Ngah Wilda, Nuy, Tri, Renda, Nova, Rara, Juniko, Anggun dan Nopal lebih kurang 55 hari kita bersama, satu atap bersebelas saling berbagi cerita, canda dan tawa. Terima kasih ya Manusia Limbat, sudah menemani perjalanan 55 hariku.
22. Almamater tercinta, SD Negeri 01 Astra Ksetra, SMP Xaverius Gunung Batin dan SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah memberikan aku banyak ilmu, mengajarkan aku betapa pentingnya pendidikan dan betapa luasnya jasa seorang guru.

23. Terimakasih Rizki Muhammad Nur, yang sudah mendengarkan keluh kesah ku selama 5 tahun ini walaupun tidak bisa menemani keseharianku, dan sudah mengajarkanku arti LDR sesungguhnya. Miss.u
24. Untuk Kamu yang jauh disana yang kelak mendampingiku, semoga nama kita tertulis di Lauhul Mahfudz tepat terbuka pada halaman yang sama. Aamiin
25. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah dan Allah lipat gandakan kebaikan kalian.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 April 2020
Penulis,

Amatasya Rizki Agustin
NPM. 1653031006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
1. Objek Penelitian	14
2. Subyek Penelitian	14
3. Tempat Penelitian.....	15
4. Waktu Penelitian	15
5. Ruang Lingkup Ilmu	15

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	16
1. Hasil Belajar.....	16
2. Teori Belajar.....	20
3. Model Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)	24
4. Media Pembelajaran	29

5. Minat Belajar.....	34
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	47

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Langkah-Langkah Experimen Model SAVI.....	51
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengambilan Sampel	55
E. Variabel Penelitian.....	56
F. Definisi Konseptual Variabel.....	57
G. Definisi Operasional Variabel.....	59
H. Teknik Pengumpulan Data.....	63
I. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	66
1. Uji Valliditas Instrumen.....	66
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	71
3. Tingkat Kesukaran (TK).....	73
4. Daya Beda Butir Soal.....	75
J. Uji Persyaratan Analisis Data	77
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Homogenitas	78
K. Uji Asumsi Klasik.....	79
1. Uji Kolinieran Garis Regresi.....	79
2. Uji Multikolinearitas	82
3. Uji Autokorelasi.....	84
4. Uji Heteroskedastisitas.....	85
L. Teknik Pengujian Hipotesis	87
1. Regresi Linier Sederhana.....	87
2. Regresi Linier Multiple.....	89

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	91
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	91
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.....	92
3. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	93
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	94
5. Kondisi Guru dan Staf SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	94

B. Gambaran Umum Penelitian	96
C. Deskripsi Data Penelitian.....	96
1. Data Model Model Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)	97
2. Data Media Pembelajaran	100
3. Data Minat Belajar	103
4. Data Hasil Belajar	106
D. Uji Persyaratan Analisis Data	109
1. Uji Normalitas	109
2. Uji Homogenitas	111
E. Uji Asumsi Klasik	112
1. Uji Kolinieran Garis Regresi	112
2. Uji Multikolinearitas	115
3. Uji Autokorelasi	117
4. Uji Heteroskedastisitas	118
F. Teknik Pengujian Hipotesis	120
1. Regresi Linier Sederhana.....	120
2. Regresi Linier Multiple	125
G. Pembahasan.....	131
H. Keterbatasan Penelitian.....	141

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	143
B. Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X IPS	4
2. Hasil Kuesioner Model SAVI Kelas X	5
3. Hasil Kuesioner Media Pembelajaran Kelas X	7
4. Hasil Kuesioner Minar Belajar Kelas X.....	8
5. Indikator Hasil Belajar	18
6 . Macam-Macam Media	33
7. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
8. Data Jumlah Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Terusan Nunyai Tengah.	53
9. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas	56
10. Indikator Masing-masing Variabel dan Sub Indikator	61
11. Hasil Uji Validitas Soal Variabel Model SAVI	68
12. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Media Pembelajaran	69
13. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Minat Belajar	70
14. Indeks Korelasi Reliabilitas.....	72
15. Reliabilitas Soal Model Somatic Auditory Visual Intellectual	72
16. Reliabilitas Angket Media Pembelajaran	73
17 Reliabilitas Angket Minat Belajar	73
18. Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar	75
19. Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar	76
20. Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi.....	80
21. Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 1 Terusan Nunyai	93
22. Daftar Guru dan Staff SMA Negeri 1 Terusan Nunyai,	95
23. Keadaan Siswa Kelas X sampai XII Tahun Ajaran 2019/2020	95
24. Distribusi Frekuensi Variabel Model (SAVI) (X_1)	97
25. Kategori Model (SAVI) (X_1)	99
26. Distribusi Frekuensi variabel Media Pembelajaran (X_2).....	101
27. Kategori Media Pembelajaran (X_2)	102
28. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_3).....	104
29 Kategori Minat Belajar (X_3)	105
30. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	106

31. Kategori Hasil Belajar (Y)	108
32. Hasil Uji Normalitas.....	109
33. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data	111
34. Hasil Uji Homogenitas	111
35. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	112
36. Hasil Uji Linier Regresi Model SAVI (X1)	113
37. Hasil Uji Linier Regresi Media Pembelajaran (X2).....	113
38. Hasil Uji Linier Regresi Minat Belajar (X3).....	114
39. Rekapitulasi Uji Linearitas Regresi.....	114
40. Hasil Uji Multikolonieritas.....	116
41. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas.....	116
42. Hasil Uji Autokorelasi.....	117
43. Hasil Uji Heteroskedastisitas	119
44. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman .	120
45 Hasil Uji Koefisien Regresi (X ₁) terhadap Hasil Belajar (Y).....	121
46 Hasil Uji .Koefisien Regresi (X ₃) terhadap Hasil Belajar (Y)	123
47. Hasil Uji Koefisien Regresi (X ₃) terhadap Hasil Belajar (Y)	124
48. Hasil Uji X ₁ , X ₂ , X ₃	126
49. Koefisien Regresi Model (SAVI) (X ₁), (X ₂), dan (X ₃) terhadap (Y)	127
50. ANOVA untuk Uji Hipotesis (X ₁), (X ₂), (X ₃) dan (Y)	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	47
2. Kurva Durbin-Watson	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara Pendahuluan	151
2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	152
3. Angket Uji Coba	155
4. Soal Post Test.....	158
5. RPP.....	165
6. Uji Validitas Soal Variabel Model SAVI	191
7. Uji Validitas Angket Variabel Media Pembelajaran.....	192
8. Uji Validitas Angket Variabel Minat	193
9. Uji Reliabilitas Soal	194
10. Tingkat Kesukaran.....	196
11. Daya Beda	197
12. Kisi-Kisi Angket.....	198
13. Angket	201
14. Data Penelitian Model SAVI.....	204
15. Data Penelitian Media Pembelajaran.....	206
16. Data Penelitian Minat	207
17. Data Penelitian Hasil Belajar.....	208
18. Rekap Data Hasil Penelitian	210
19. Uji Normalitas	212
20. Uji Homogenitas.....	213
21. Uji Analisis Regresi Linier	214
22. Uji Multikolinearitas.....	216
23. Uji Autokorelasi	217
24. Uji Heterokedastisitas.....	219
25. Uji Hipotesis Regresi Sederhana	219
26. Uji Hipotesis Regresi Multiple	223
27. Foto Kegiatan Belajar	225
28. Surat Penelitian Pendahuluan	226
29. Surat Penelitian.....	227
30. Surat Balasan	228

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu negara, yang mana pendidikan secara tidak langsung berorientasi pada masa depan dengan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengusulkan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan waktu dan zaman.

Pendidikan harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat di Indonesia agar pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berjalan dengan baik dan merata. Hal tersebut juga dapat terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945 Bab X III tentang Pendidikan dan Kebudayaan)”.

Peranan pendidikan selain meningkatkan kualitas SDM, pendidikan dapat dijadikan sebagai patokan usaha yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, latihan dan pengajaran pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap peserta didik dalam lingkungan sekolah sehingga tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Dapat dikatakan proses belajar berhasil jika dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan berupa nilai .

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), lingkup pembahasan yang dipelajari dalam mata pelajaran ekonomi yaitu tentang perilaku dan tindakan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan dalam ilmu ekonomi juga terdapat kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Adapun fungsi dari mata pelajaran ekonomi yaitu peserta didik mampu mengembangkan dan menganalisa kegiatan ekonomi serta terlatih dalam memecahkan masalah ekonomi secara nyata sehingga dengan adanya pembelajaran ekonomi peserta didik bisa menjadi pelaku ekonomi untuk masa mendatang yang dapat membantu perekonomian Indonesia.

Memasuki era digital saat ini, guru perlu memahami bagaimana cara mendidik peserta didik untuk belajar secara kreatif dan efektif, sehingga guru tersebut harus memikirkan tujuan, materi, metode atau model, media dan evaluasi saat mengajar yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga hal tersebut dapat

memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang sedang disampaikan dan disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Apalagi dalam menghadapi era digital, pemerintah mengeluarkan Kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang mengarah pada keterampilan proses dan pembelajaran kreatif atau bisa disebut *active learning* atau pembelajaran aktif.

Berdasarkan sistem pembelajaran modern saat ini, selain guru, siswa juga dituntut harus lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar serta siswa tidak hanya sebagai penerima informasi akan tetapi juga bertindak sebagai komunikator atau penyampaian informasi, dalam arti siswa tidak hanya mengandalkan guru dalam memberikan materi dan siswa harus berinisiatif mencari bahan atau sumber belajar sendiri dengan memanfaatkan media yang ada, sehingga proses belajar berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam mempelajari ilmu yang ada khususnya pada mata pelajaran ekonomi agar tujuan belajar dapat dicapai.

Proses pembelajaran yang baik tidak hanya terpaku pada hasil belajar akan tetapi dapat memenuhi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang merupakan wujud nyata dari proses pembelajaran kreatif. Akan tetapi tidak semua siswa dapat memenuhi tiga aspek tersebut sehingga hasil belajar pun tidak sesuai dengan yang diharapkan sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan faktor yang mempengaruhinya dapat berbeda juga.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada siswa kelas X IPS, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada umumnya belum mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Berikut data hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi .

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

NO	KELAS	< 75	≥75	JUMLAH SISWA	Keterangan
1	X IPS 1	18	13	31	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
2	X IPS 2	21	12	33	
	JUMLAH SISWA	39	25	64	
	PERSENTASE (%)	60,94	39,06	100	

Sumber : guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Terusan Nunyai

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS semester ganjil SMAN 1 Terusan Nunyai masih tergolong rendah. Diketahui jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 39 siswa atau 60,94% ,sedangkan sebesar 39,06% atau 25 siswa sudah mencapai nilai KKM di sekolah tersebut. Ada beberapa taraf tingkatan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang, antara lain :

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ sudah optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- c. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

(Djamarah dan Zain, 2010 : 107).

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar dan kondisi fisik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. (Wasliman dalam Susanto Ahmad 2013:14).

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan hasil kuesioner yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi antara lain Model Pembelajaran, Media Pembelajaran yang digunakan dan Minat Belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga faktor-faktor tersebut perlu dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Model Pembelajaran Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Penguasaan Materi Pelajaran	6	4	10
2	Pengelolaan Kelas oleh guru	4	6	10
3	Komunikasi guru dengan siswa	4	4	12
4	Guru memberikan evaluasi	5	4	11
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		19	18	43
Persentase (%)		24	23	54

Sumber : Hasil Kuesioner Peneliti

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa dapat diketahui faktor pertama keberhasilan belajar yaitu penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar. Diketahui sebesar 54 % (12 siswa) beranggapan guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan guru masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru, hal tersebut yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga untuk mengatasi hal ini perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mana model kooperatif lebih mengutamakan kerja sama diantara pendidik serta pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam kegiatan akademik. Dalam memilih model pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, bahan ajar, media dan guru .

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI). Model ini dirancang dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan juga model SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun, dalam Anas dan Syafitri, 2019).

Adapun selain model pembelajaran yang menjadi masalah dalam penelitian ini, media pembelajaran juga menjadi faktor keberhasilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Kuesioner Media Pembelajaran Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Setiap mengajar guru menggunakan media selain buku cetak	2	3	15
2	Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran	5	7	8
3	Guru menggunakan media pembelajaran hanya waktu-waktu tertentu	4	4	12
4	Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat siswa rasakan	5	4	11
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		16	18	46
Persentase (%)		20	23	57

Sumber : Hasil Kuesioner Peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Bahwa dapat diketahui sebesar 57 % (15 siswa) masalah yang ada di SMAN 1 Terusan Nunyai adalah guru ataupun siswa masih mengandalkan buku cetak saja tanpa menggunakan media yang lain. Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sudjipto, 2013: 8). Media pembelajaran adalah

sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang dimaksud dalam media pembelajaran seperti alat-alat grafis, visual, elektronik dan audio. Efek dari media pun dapat mempermudah dalam mengingat serta mengenali konsep materi dan dapat menarik perhatian siswa.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Minat Belajar Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	5	5	10
2	Selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	5	5	10
3	Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti.	4	4	12
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		14	14	32
Persentase (%)		23	23	53

Sumber : Hasil Kuesioner Peneliti

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki minat belajar rendah sebesar 53% (12 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini diartikan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah, dilihat dari presentase yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, sehingga hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dan setelah melakukan wawancara ternyata siswa kurang aktif ataupun enggan untuk bertanya kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya

siswa untuk mencari referensi/buku yang diperlukan. Rendahnya minat dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal sehingga solusi dalam hal ini guru sebisa mungkin harus dapat membuat suasana kelas menjadi menarik agar siswa lebih aktif lagi dan minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh hasil belajar yang cukup baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Model pembelajaran yang disampaikan guru belum menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013, dalam hal ini masih menggunakan model ceramah ataupun pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*.
3. Tidak adanya kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk kelompok
4. Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Dalam hal ini, guru hanya mengandalkan media buku cetak dalam proses kegiatan belajar di kelas.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran serta kurangnya variasi yang diterapkan dalam media pembelajaran.
6. Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi.
7. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran atau bisa dikatakan siswa enggan bertanya kepada guru.
8. Banyak siswa yang merasa puas atas hasil belajar yang telah mereka dapatkan sedangkan nilai tersebut belum memenuhi nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), media pembelajaran, minat, dan hasil

belajar ekonomi. Dengan adanya batasan masalah ini, penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih terarah, sehingga peneliti dapat gambaran yang jelas dan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020
4. Pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan dan wawasan dalam ruang lingkup kependidikan.
- b) Dapat menjadi dasar dalam kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut agar siswa dapat memperbaiki metode belajar serta siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan bahan masukan bagi kepala dan guru SMA dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar serta guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

c) Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

d) Bagi Pihak Luar

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) (X_1), media pembelajaran (X_2), minat belajar (X_3), dan hasil belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan khususnya mata pelajaran ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang penggunaan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*, media pembelajaran, minat dan hasil belajar.

1. Hasil Belajar

Menurut W.S Winkel (dalam Susanto Ahmad, 2013 : 4) belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan serta menghasilkan perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan nilai sikap. Di dalam proses belajar terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa, dan kegiatan pembelajaran juga merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Sedangkan Menurut Gasong (2018 : 14)

belajar merupakan proses interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelek, (3) keterampilan motorik, (4) sikap dan (5) skema kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh sesuatu serta belajar juga terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar dikatakan berhasil jika ada perubahan tingkah laku ataupun perubahan secara kognitif. Sebaliknya, dikatakan belajar tidak berhasil jika tidak ada perubahan terhadap tingkah laku dalam diri seseorang.

Proses pembelajaran yang baik harus disertai dengan adanya evaluasi setelah pelaksanaan belajar. Evaluasi guna untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, tujuan tersebut berupa hasil belajar yang dapat dinyatakan dengan nilai/angka. Penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar yaitu penilaian yang mengacu pada kriteria, yang mana dikenal sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), kriteria ketuntasan tersebut menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi siswa yang dinyatakan dengan angka maksimal 100, sedangkan target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75, serta dalam melakukan penilaian pada proses belajar bisa dilakukan dengan mengadakan *pre test* ataupun *post test*.

Menurut Suprijono (2017:5) hasil belajar merupakan pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dalam hasil belajar terdapat beberapa indikator, yang mana indikator tersebut mencakup beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah tabel indikator hasil belajar.

Tabel 5. Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	Kognitif a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Aplikasi d. Analisis e. Sintesis f. Evaluasi	Dapat menunjukkan Dapat menjelaskan Dapat mendefinisikan secara lisan Dapat memberikan contoh Dapat menggunakan secara cepat Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan Dapat menghubungkan Dapat menyimpulkan Dapat membuat prinsip umum Dapat menilai berdasarkan kriteria Dapat menghasilkan
2	Afektif a. Penerimaan <i>(Receiving)</i> b. Penanggapan <i>(Responding)</i> c. Penilaian <i>(Valuing)</i> d. Interlisasi <i>(Pendalaman)</i> e. Karakteristik suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	Menunjukkan sikap menerima dan menolak Kesiediaan berpartisipasi Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis Mengakui dan meyakini Melembagakan atau meniadakan Menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

Tabel 5.Lanjutan

3	Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	Mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani
---	---	---

Berdasarkan Tabel 5 di atas, bahwa dalam hasil belajar banyak sekali indikator-indikator yang harus dikembangkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar, yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitif .siswa.

Hasil belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Suprijono (2017 : 54) ada 2 faktor yang mempengaruhi, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmani, antara lain : 1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. 2) Cacat Tubuh, keadaan cacat mempengaruhi belajar siswa. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa belajar pada lembaga pendidikan khusus.
 - b. Faktor Psikologis
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor Kelelahan atau Kematangan baik fisik maupun psikis.
Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, minat sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di dalam.

2. Teori Belajar

Teori-teori Belajar, antara lain :

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori Belajar Behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. *Connectionism*, merupakan rumpun yang paling awal dari teori behaviori. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan stimulus respon. Tokoh yang terkenal mengembangkan teori ini adalah Thorndike (18-74-1949), dengan eksperimentnya belajar pada binatang juga berlaku bagi manusia yang disebut Thorndike dengan *trial and error*

Menurut Thorndike (1874-1949) dalam Abdurakhman (2015), prinsip-prinsip dalam teori belajar behavioristic adalah :

- a. Obyek psikologis adalah tingkah laku
- b. Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada reflek
- c. Mementingkan pembentukan kebiasaan

Aplikasi teori behavioristic dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti : tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristic memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap dan tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar dapat memperoleh pengetahuan. Pelajar diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif adalah teori yang dikaitkan dengan proses belajar. Kognitif adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperlihatkan, menduga dan menilai. Dengan kata lain komisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil

belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu terbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati.

Dalam teorinya Piaget memandang proses berpikir sebagai aktivitas gradual dan fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak. Piaget adalah ahli psikolog *development* karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif yaitu suatu tindakan atau perlakuan untuk menciptakan sesuatu makna ataupun tujuan. Dalam pembelajaran pada dasarnya pengetahuan atau informasi dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit yang hasilnya akan diperoleh informasi secara utuh atau penuh. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide dan membuat keputusan

d. Teori Belajar Humanistik

Psikologi humanistik adalah perspektif psikologis yang menekankan studi tentang seseorang secara utuh. Psikolog humanistik melihat perilaku titik manusia tidak hanya melihat melalui penglihatan pengamat, melainkan melalui juga pengamatan atas perilaku individu mengintegrasikan dengan perasaan batin dan citra dirinya .

Berdasarkan teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan seorang manusia. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya. Murid dalam proses belajar harus memahami agar secara perlahan dia mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik. Teori belajar humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku yang belajar tidak dari sudut pandang pengamatan.

Aplikasi teori humanistik lebih menuju pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan oleh guru. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa dan guru memberikan motivasi kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendorong siswa untuk memperoleh tujuan pelajaran agar siswa tersebut berperan sebagai pelaku utama atau *student center* yang memakainya proses pengalaman belajarnya sendiri diharapkan siswa memahami potensi diri

mengembangkan potensi dirinya secara positif dan minimal memaksimalkan potensi diri yang bersifat positif

3. Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, yang mana berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI merupakan model kooperatif, yang mana model kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik yang diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam model kooperatif guru yang menetapkan pembagian anggota kelompok, tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari.

Menurut Ngalimun (2012:166) Model SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik di

mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) dan belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan, serta dapat disimpulkan bahwa model SAVI merupakan model yang menggabungkan gerakan fisik dengan kegiatan intelektual seseorang dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan *SAVI* juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa metode *SAVI* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan terus menggunakan dan mengembangkan pendekatan *SAVI* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran yang lebih baik lagi.

Menurut Shoimin (dalam Aziza, dkk: 2018) model SAVI memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
4. Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
6. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
7. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
8. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
9. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya dan merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran SAVI, menurut (Shoimin, dalam Sarnoko dkk (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
2. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
3. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
4. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
5. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.

Model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun, 2017:234). Berikut ini adalah cara-cara yang bisa menjadi *starting point* guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*): (Huda, dalam Anas dan Syafitri, 2019)

- a. *Somatic*
Somatic adalah belajar dengan bergerak dan berbuat. “*Somatic*” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).
- b. *Auditory*
Auditory adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran *auditory* kita lebih kuat daripada apa yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.
- c. *Visual*
Visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi *visual* dari pada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan *visual* lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajar *visual* yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.
- d. *Intelektual*
Intelektual adalah Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

Teori yang mendukung pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) adalah *Accelerated Learning*. Peneliti akan melatih siswa memecahkan masalah serta berfikir kritis. Pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Kemampuan ini memerlukan kemampuan berfikir kritis. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif

untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya (Hamdani, 2011 : 107)

Menurut Rusman (2012 : 373-374) pembelajaran SAVI dapat direncanakan dalam empat tahap yaitu :

a. Persiapan

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

b. Penyampaian

Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

c. Pelatihan

Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

d. Penampilan Hasil

Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Adapun langkah dalam menerapkan model SAVI adalah sebagai berikut: Anas dan Syafitri (2019)

- a. Guru membuka pelajaran dan membangkitkan minat belajar siswa serta memberi sugesti positif.
- b. Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan menyampaikan manfaat dan tujuan dalam materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang ingin disampaikan.
- d. Guru menyampaikan poin-poin materi pelajaran kemudian melakukan tanya jawab interaktif dengan siswa mengenai materi pelajaran. Selain itu siswa diberi waktu beberapa menit untuk membaca buku referensi.
- e. Guru mengelompokkan siswa secara acak (4 orang dalam satu regu) untuk menjadi tim pelajar.
- f. Guru menyiapkan soal-soal ekonomi di atas meja yang di *setting* meja untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal tersebut. Setiap soal diberikan waktu 1 menit untuk menyelesaikan, setelah waktu habis kelompok tersebut harus di *rolling* untuk mengerjakan soal berikutnya dengan waktu yang sama.

- g. Selama diskusi berlangsung guru mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu siswa yang kesulitan serta di akhir pembelajaran seluruh jawaban dikumpul kepada guru.
- h. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dan menyimpulkan hasil latihan yang di lakukan dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa model SAVI merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan alat indera seseorang untuk memecahkan suatu masalah dalam aktivitas belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Media Pembelajaran

Media merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jenis media yang digunakan tergantung dengan pemilihan metode pembelajaran dan ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung termasuk dengan karakteristik siswa. Ditinjau dari bahasa latin kata “media” merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” Heinich, dkk (dalam Hermawan, 2007: 3). Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Djamarah dan Zain (2015:120) berpendapat bahwa bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Arsyad (2019:19) menyampaikan bahwa media adalah sebagai alat bantu mengajar dimana dapat mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diatur dan diciptakan oleh guru.

Kustandi dkk (2013: 8) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang sedang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Media pembelajaran juga adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya jenis-jenis media tersebut, maka guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan tujuan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi/informasi pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo dalam (Falahuddin : 2014)

Sudjana (2013: 2) menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Arsyad (2019:29) mengemukakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas informasi yang akan disampaikan siswa untuk mendukung proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu ;
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat digantikan dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio ataupun model.
 - b. Obyek yang terlalu kecil yang tidak dapat dilihat oleh indera dapat dibantu menggunakan mikroskop, film, slide atau gambar.
 - c. Peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa lalu atau yang terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan rekaman video, film, foto, dan slide.
 - d. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat di simulasikan dengan media seperti komputer, film dan video.

- e. Peristiwa alam seperti proses terjadinya tsunami dan gunung meletus dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide atau simulasi komputer.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2019 : 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan kemampuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa manfaat media pembelajaran berpengaruh penting pada aspek kognitif ataupun afektif siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang ditelah disampaikan serta media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang sulit dicerna atau dipahami oleh siswa terutama pada materi yang rumit.

Menurut Djamarah dan Zain (2015:124) pengelompokkan media pembelajaran dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya, yang mana sebagai berikut:

Tabel 6 . Macam-Macam Media

Macam-Macam Media			
No	Klasifikasi	Jenis	Bentuk
1	Dilihat dari Jenisnya	a. Media Auditif	Radio, <i>cassette recorder</i> , dan piringan hitam
		b. Media Visual	Gambar diam seperti film strip, slides, gambar dan cetakan dan gambar yang bergerak seperti film bisu dan film kartun
		c. Media Audiovisual	Audiovisual Diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara dan Audiovisual Gerak seperti film suara dan video <i>cassette</i>
2	Dilihat dari Daya Liputnya	a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak	Radio dan televisi
		b. Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat	Film, <i>sound slide</i> , dan film rangkai
		c. Media untuk Pengajaran Individual	Modul berprogram dan pengajaran melalui computer
3	Dilihat dari Bahan Pembuatannya	a. Media Sederhana	<i>Flip Chart</i> , Gambar, Sketsa, Diagram dan Grafik
		b. Media Kompleks	Modul, Majalah dll.

Adapun menurut Kurniasih dan Sani (2017:20) ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya :

1. Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun dan komik.
2. Media audial : radio, *tape recorder*, laboratorium bahan dan sejenisnya.
3. *Projected still media* : *slide*, *over head projector* (OHP) , *in focus* dan sejenisnya.
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD), DVD

Menurut Kurniasih dan Sani (2017:20) Keberhasilan menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada :

- a. Isi pesan
- b. Cara menjelaskan pesan
- c. Karakteristik penerima pesan

Adapun indikator media menurut Mulyanta (2009:3) antara lain :

1. Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
2. Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik dan sangat operasional dalam penggunaannya.
3. Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik.
4. Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia.

Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media harus memperhatikan ketiga faktor di atas. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran maka tentunya akan memberikan hasil yang maksimal pada siswa serta dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan atau dengan melihat kebutuhan, situasi dan kondisi di setiap kelas.

5. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan atau kemauan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang berasal dari dalam diri seorang tersebut. Apabila minatnya tinggi maka apa yang dilakukan akan sesuai dengan

keinginan, begitu juga sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki minat atau minatnya kurang maka yang akan dilakukan tidak sesuai dengan keinginan.

Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang dapat memudahkan siswa tersebut dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Minat belajar siswa rendah dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Menurut Slameto (2013:180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu maka yang dilakukan akan berjalan dengan baik sebab orang tersebut memiliki kemauan atau keinginan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri tanpa ada yang

memaksa begitu juga dengan proses pembelajaran di kelas jika siswa memiliki minat belajar maka siswa tersebut akan memberikan perhatian pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013), ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2010), siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan perhatian penuh pada sesuatu yang dipelajari.
2. Ada rasa suka ataupun senang terhadap sesuatu yang diminati
3. Memperoleh kepuasan tersendiri setelah mendapatkan sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai sesuatu yang diminati dari hal yang lain.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan lainnya

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang ia minati secara terus menerus, memperoleh kepuasan, aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Minat didorong oleh motivasi. Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk tujuan tertentu. Menurut Djamarah dan Zain (2015:149) Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah :

- a. Memberi angka
Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hadiah
Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, penggaris dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik.
- c. Pujian
Dalam kegiatan belajar, pujian dapat digunakan sebagai alat motivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar. Pujian berfungsi untuk mengarahkan kegiatan peserta didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.
- d. Gerakan Tubuh
Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
- e. Memberi tugas
Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar.
- f. Memberi Ulangan
Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dengan memberikan ulangan kepada siswa guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa tersebut pada materi yang telah tersampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan, bahwa dalam meningkatkan minat pada proses belajar harus didorong dengan adanya motivasi, motivasi tersebut bisa berupa nilai, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan ulangan dan sebagainya, dimana dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan ataupun mempertahankan perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan di kelas serta interaksi guru dengan anak didik mudah terjadi secara harmonis.

Menurut Slameto (2013: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa, dan pengetahuan.

a) Perasaan Senang/Rasa Suka

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu siswa tersebut senang mengikuti pelajaran dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran dan selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi serta bertanya pada materi yang sulit dipahami.

e) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, keinginan, ketekunan, dan pengetahuan terhadap sesuatu hal yang dilakukan dan minat juga merupakan faktor pengetahuan dan faktor sikap individu. Dalam aktivitas belajar, jika minat seorang siswa besar maka materi yang disampaikan oleh guru akan diperhatikan, hal tersebut juga dapat mempengaruhi sikap dan hasil belajar seorang siswa.

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah sesuai dengan keadaan. Oleh karena itu, perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain :

1. Faktor Intern adalah faktor yang ada pada diri seorang, baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis.
2. Faktor Ekstern adalah semua faktor yang ada di luar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya sudah dibuat oleh para peneliti terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Berbagai penelitian relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian relevan tersebut diantaranya adalah :

Tabel 7. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Nirwana Anas dan Khairi Syafitri (Jurnal Pendidikan Vol. IX No. 1 ISSN:2086-4205 tahun 2019)	Pengaruh Model SAVI (<i>Somatic Auditory Visual Intellectual</i>) terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model SAVI memiliki skor 10 poin lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan cara konvensional (skor maksimal 100). Perhitungan uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan taraf nyata (α) = 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ diperoleh t_{hitung} 4,97 dan t_{tabel} 1,697 dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hipotesis diterima. Dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.
2	Ni Putu Dita, I Wayan	Pengaruh Model	Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh sebesar t_{hitung}

Tabel 7. Lanjutan

	Dasrsana, dan I Wayan Rinda (Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 Tahun 2014)	Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar IPS	= $4,95 > t_{\text{tabel}} = 1,990$ pada tarap signifikan 5 % dan $dk = 81$. Sehingga dapat diinterprestasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan model SAVI berbantuan bahan ajar dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan $X = 82,21 > X = 72,30$ pada kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI berbantuan dengan bahan ajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.
3	Effiyati Prihartini (Jurnal Formatif Vol 7 No 2 Hal 171-179 ISSN 2088-351X Tahun 2017)	Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar dan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap belajar.
4	Siti Nurhasanah dan A.Sobandi (Jurnal Pendidikan Vol 1 No 1 Hal 128-135,EISSN xxxx-xxxx Tahun 2016)	Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 7. Lanjutan

5.	Supardi, Leornado, Huri dan Rismurdiyati (Jurnal Formatif Vol 2 No 1 Hal 71-81, ISSN 2088-351X Tahun 2012)	Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika	Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan media pembelajaran pesona fisika dengan media konvensional. 2)terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang berminat belajar tinggi dan berminat rendah , 3)terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan minat.
6.	Iwan Falahuddin (Jurnal Nasional Vol 1 No 4 Halaman 104-117, ISSN 2355-4118 Tahun 2014)	Pemanfaatan Media dalam pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sebagai salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran.
7	Minaria (Skripsi 2015)	Pengaruh Kemampuan, Media Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Manajemen Mahasiswa Program Study Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Tahun Pelajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara media belajar pembelajaran mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,074 pada taraf nyata 5%. Diperoleh t hitung media pembelajaran mahasiswa sebesar 7,713 >t tabel sebesar 1,98 dan probabilitas (sig) ternyata 0,000<,05 hal ini berarti Ho ditolak dan H ₁ diterima. Kemampuan variabel media pembelajaran dalam memprediksi besarnya variabel prestasi belajar mahasiswa sebesar 34,5%

Tabel 7. Lanjutan

8.	Mark R. Young, Bruce R.Klemz dan J.William Murphy (<i>Juournal of Marketing Educationa</i> , 25 (2):130-142) (2003)	<i>The Effects of Instructional Technologi, Learning Style, Instructional Methods and Student Behavior</i>	His study integrates and extends previous research efforts and investigates the simultaneous effects of multiple influences of technology and nontechnology factors on learning outcomes. Responses were obtained across a marketing curriculum with technology-accustomed students. The findings suggest that the use of preferred instructional methods will enhance each of the three different measures of learning outcomes, while encouraging supportive class behaviors can increase self report performance and course grade. Regardless of the dependent utcome measure, only one of the five instructional technology variables proved significant, suggesting that in contrast to previous studies that examined technology in isolation, when analyzed relative to other learning factors, technology's influence is secondary. Implications are discussed with practical suggestions for the classroom and direction for further investigation
----	--	--	---

Sumber : Skripsi dan Jurnal

C. Kerangka Pikir

Widiasworo (2018:71) mengemukakan bahwa kerangka merupakan dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir juga bertujuan untuk mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan guna menjawab penyebab terjadinya masalah ataupun kerangka berpikir menjelaskan tentang hubungan teori dengan faktor yang diidentifikasi dalam penelitian.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah diukur dari hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran ataupun sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Jika hasil belajar siswa tinggi maka menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi jika hasil belajar siswa rendah maka menunjukkan tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar yang telah dilaksanakan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern dan ekstern.

Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu hasil belajar yang bisa dikatakan rendah/tidak mencapai nilai KKM. dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain model pembelajaran guru yang belum optimal, media pembelajaran serta minat belajar siswa, maka dalam penelitian ini terdapat variabel independent yaitu model pembelajaran SAVI

(X_1), media pembelajaran (X_2) dan minat (X_3) dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

Model pembelajaran SAVI dirancang dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan terus menggunakan dan mengembangkan pendekatan SAVI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran yang lebih baik lagi. (Saputro dan Utomo : 2013), dan juga model SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun, 2017:234). Bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh pada hasil belajar.

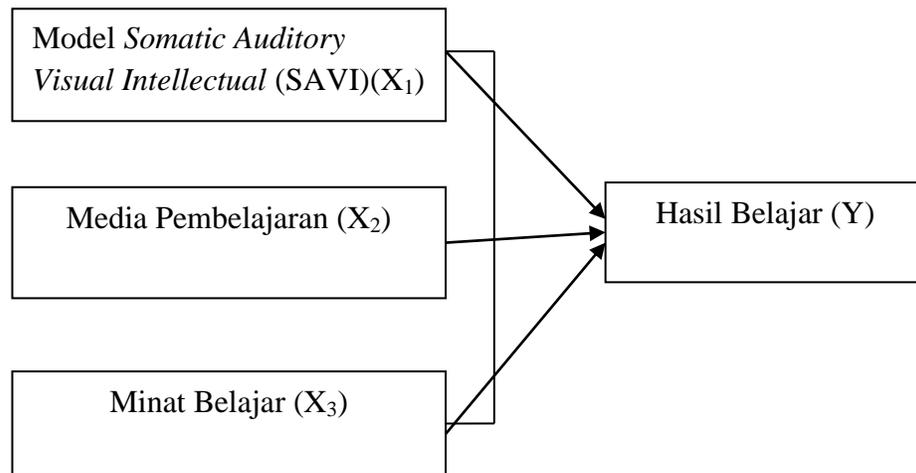
Selain model SAVI, media pembelajaran juga dapat berpengaruh pada hasil belajar, seperti yang dikatakan Kustandi dan Sutjipto (2013: 8) bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu aktivitas belajar mengajar di kelas dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna serta media pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar atau penyampaian guru pada materi pelajaran.

Selanjutnya yaitu minat belajar, menurut Slameto (2010:182) bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tersebut, maka

siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena juga tidak ada daya tarik baginya dan dalam minat belajar guru juga menjadi salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina muridnya dengan benar dalam proses belajar berarti telah melakukan hal yang terpenting untuk kepentingan siswa-siswi di kelas.

Guru yang pintar, ramah, Minat serta baik maka dapat membangkitkan minat siswa. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh siswa maka akan sulit dapat membangkitkan minat/perhatian siswa, dapat dijelaskan bahwa minat terbentuk dari dalam diri seseorang tanpa ada yang memaksa, untuk memupuk ataupun meningkatkan minat siswa harus dapat melakukan memperkaya ide/gagasan, memberikan hadiah serta melatih sikap positif agar siswa tersebut dalam memahami atau mempelajari apa yang disampaikan oleh guru agar mencapai hasil yang ditentukan.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas bahwa dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut : Variabel independen yaitu model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) (X_1), media pembelajaran (X_2) dan minat (X_3) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian Menunjukkan Pengaruh Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) (X_1), Media Pembelajaran (X_2) dan Minat (X_3) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ada pengaruh penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Ada pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Ada pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.

III. METODE PENELITIAN

Bagian ketiga ini akan membahas beberapa hal mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian. Hal lain yang juga dibahas dalam bab ini antara lain definisi operasi variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, teknik analisis data, uji kelinieran dan uji hipotesis. Adapun pembahasan akan dijelaskan lebih rinci berikut ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian penggunaan metode penelitian sangatlah penting. Metode penelitian juga digunakan untuk menentukan data penelitian dimana data yang diperoleh mempunyai kriteria tertentu, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model SAVI, media pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 1 Terusan Nunyai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dan deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Siregar (2012:107), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain. Menurut Djamarah (2010 : 84) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari sedangkan menurut Winarno (2013: 60) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang memberikan pengujian hipotesis yang paling ketat dan cermat, meskipun rancangan korelasional dan kausal komparatif dapat mengungkapkan hubungan antar variable, rancangan eksperimen digunakan secara khusus untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat.

Menurut Menurut Sugiyono (2015: 6), pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntun ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan

untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan ada pengaruh penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Langkah-Langkah Eksperimen Model SAVI

Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada kelas X IPS . Penelitian ini direncanakan sebanyak 5 kali pertemuan. 4 kali untuk melakukan pembelajaran dan 1 kali melakukan post test pada pertemuan kelima.

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berdoa, mengabsen dan mengetahui kondisi siswa
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai pengenalan materi yang dipelajari
3. Guru meminta siswa untuk mengisi kuesioner mengenai minat dan media pembelajaran pada pertemuan pertama
4. Memberi gambaran tentang materi bank, sistem pembayaran dan alat pembayaran dan tujuan dari pembelajaran
5. Guru memberi sugesti positif tentang manfaat dari mempelajari materi bank, sistem pembayaran dan alat pembayaran.

6. Guru menyampaikan inti tentang manfaat mempelajari bank, sistem pembayaran dan alat pembayaran.
7. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, dimana 1 kelompok beranggotakan 6-7 orang.
8. Guru menyampaikan inti pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang bank
9. Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan cara meminta siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras atau dapat didengarkan oleh temannya.
10. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mencari informasi dan gambaran luas dalam memahami materi bank.
11. Siswa setiap kelompok mengamati media gambar dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya
12. Siswa dengan masing-masing teman kelompoknya di depan siswa yang lain sesuai dengan materi dan mengumpulkannya secara individu.
13. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, siswa dengan kelompoknya diminta mengumpulkan hasil latihannya secara individu dan melakukan konfirmasi dengan guru tentang kesulitan.
14. Bersama-sama menyimpulkan yang telah dipelajari
15. Guru melakukan post-test pada pertemuan kelima
16. Menutup pelajaran dengan berdoa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek/subyek dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 64 siswa.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Terusan Nunyai , Kabupaten Lampung Tengah.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	31
2	X IPS 2	33
JUMLAH		64

Sumber : Absensi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Terusan Nunyai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 64 siswa dengan rincian X IPS 1 berjumlah 31, X IPS 2 berjumlah 33

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik populasi dan sampel tersebut harus benar-benar

mencerminkan populasi (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2015:81).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

Berdasarkan populasi 64 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{64}{64(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 55,17 = 55$$

Hasil di atas berdasarkan matematis pembulatan desimal maka dibulatkan ke atas menjadi 55 siswa . Jadi banyaknya sampel yang akan diteliti di SMAN 1 Terusan Nunyai dalam penelitian ini adalah 55 orang siswa.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan menghemat dana, tenaga waktu penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan aplikasi proporsional masing-masing kelas. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015:82). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap Kelas}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungan.

Tabel 9. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1	X IPS 1	$\frac{55}{64} \times 31 = 26,64$	27
2	X IPS 2	$\frac{55}{64} \times 33 = 28,35$	28
JUMLAH			55

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (dalam Widiasworo : 2018) bahwa variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu yang lain atau satu objek dengan objek yang lain

Berdasarkan pendapat di atas bahwa variabel merupakan suatu atribut, objek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan guna dipelajari oleh peneliti dan dicari kesimpulan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran SAVI (X_1), Media Pembelajaran (X_2) dan Minat Belajar (X_3)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Ekonomi (Y)

F. Definisi Konseptual Variable

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan yang tersusun, terinci, dan terencana dari variabel masing-masing yang digunakan pada penelitian. Menurut (Winarno,2011:34-35) definisi konseptual lebih menitikberatkan pada pengertian yang diberikan peneliti berdasarkan kajian teoritis. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) (X_1)

Model SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Model SAVI melatih siswa memecahkan masalah serta berfikir kritis. Pembelajaran

SAVI dapat direncanakan dalam empat tahap yaitu : Persiapan, Penyampaian, Pelatihan dan Penampilan Hasil. Guru diharapkan terus menggunakan dan mengembangkan pendekatan SAVI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran yang lebih baik lagi

2. Media Pembelajaran (X_2)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dan komunikasi dengan siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Jika media yang digunakan baik serta penyampaian guru baik maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Minat Belajar (X_3)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang dapat memudahkan siswa tersebut dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar dimana terlebih dahulu mengadakan evaluasi setelah proses belajar dilakukan. Hasil belajar yang bisa dikatakan berhasil jika memenuhi nilai KKM.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Winarno (2011: 34-35). Secara tidak langsung, definisi operasional akan menunjuk pada alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramati konsep yang diteliti sehingga memudahkan pengukuran. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)

Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* merupakan skor jawaban responden terhadap penggunaan model SAVI dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Indikator dari model SAVI berupa hasil *post test* setelah menggunakan model tersebut. Pengukuran variabel ini, menggunakan soal tes yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan skor jawaban responden terhadap penggunaan media yang merupakan alat dalam menyampaikan pesan atau informasi oleh guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi beberapa indikator :

- 1) Kesesuaian media pembelajaran
- 2) Kemudahan isi pembelajaran
- 3) Kemenarikan media
- 4) Kemanfaatan isi dari media tersebut

Pengukuran variabel ini, menggunakan instrumen kuesioner, skala interval dengan pendekatan semantic diferensial yang terdiri dari skor 1-7. Dimana angka tersebut memiliki rentang dari sangat positif sampai negatif. Skor 7 adalah skor tertinggi, skor 4 netral dan skor 1 adalah skor terendah/negatif.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan skor jawaban responden terhadap ketertarikan atau keinginan siswa dalam aktivitas belajar di kelas, yang meliputi indikator :

- 1). Perasaan Senang/Rasa suka
- 2) Keterlibatan siswa

- 3) Ketertarikan
- 4) Perhatian siswa
- 5) Pengetahuan siswa

Pengukuran variabel ini, menggunakan instrumen kuesioner, skala interval dengan pendekatan sematic diferensial yang terdiri dari skor 1-7. Dimana angka tersebut memiliki rentang dari sangat positif sampai negatif. Skor 7 adalah skor tertinggi, skor 4 netral dan skor 1 adalah skor terendah/negatif.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan skor jawaban responden terhadap sesuatu yang didapat dari proses pembelajaran .berupa pemahaman konsep dari evaluasi belajar. Indikator berupa hasil ulangan harian atau ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi. Pengukuran dari hasil belajar ini mengadakan ulangan harian.

Tabel 10. Indikator Masing-masing Variabel dan Sub Indikator

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
Model Pembelajaran Tipe <i>Somatic Auditory Visual</i> Intelektual (SAVI) (X_1)	Hasil tes formatif menggunakan model pembelajaran Tipe <i>Somatic Auditory Visual Intellectual</i> (SAVI)	Tingkat besarnya hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran Tipe <i>Somatic Auditory Visual Intellectual</i> (SAVI)	Interval
Media Pembelajaran	1.Kesesuaian media dengan	1.Adanya buku pelajaran dan lembar	Interval dengan

Tabel 10. Lanjutan

(X ₂)	materi 2.Kemudahan 3.Kemenarikan 4.Kemanfaatan (Mulyanta (2009:3))	kerja peserta didik (LKPD) 2.Pemilihan media pembelajaran 3.Isi pembelajaran harus mudah dimengerti, dipelajari dan dipahami. 4.Media pembelajaran harus mampu menarik perhatian. 5.Media lain yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti laptop atau LCD	pendekatan <i>Sematic Diferensial</i>
Minat Belajar (X ₃)	1. Rasa suka yang besar terhadap pelajaran 2. Perhatian dalam belajar 3. Perasaan senang atau tertarik pada pelajaran 4. Keterlibatan siswa (Slameto, 2010 : 180)	1. Tertarik pada mata pelajaran ekonomi 2. Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran 3. Memperhatikan setiap pembelajaran 4. Selalu merasa senang mengikuti mata pelajaran ekonomi 5. Selalu senang mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menguasai materi 6. Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti 7. Selalu mengerjakan	Interval dengan pendekatan <i>Sematic Diferensial</i>

Tabel 10. Lanjutan

		tugas individu tanpa menyontek	
Hasil Belajar (Y)	Hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan harian mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020	Interval

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono 2015:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan Widiasworo (2018: 102) berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang perlu diamati dan melakukan pencatatan pada alat observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Terusan Nunyai, serta saat melakukan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas seperti cara guru mengajar di dalam kelas, media pembelajaran dan kegiatan siswa yang dilakukan di kelas.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:137). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur / wawancara terbuka dimana peneliti mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada dengan mewawancarai guru mata pelajaran dan siswa.

3. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran (Erwin Widiasworo, 2018:95). Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi tertentu, maka dilakukan tes tertulis. Dalam penelitian ini, nilai ulangan harian digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa.

4. Angket (*Questioner*)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2015:142).

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran dan minat belajar .

5. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan seperti biografi, catatan harian, sejarah kehidupan dan cerita. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah siswa dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

6. Eksperimen

Eksperimen dengan tes adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan bentuk mengajar atau eksperimen dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau suatu kelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau dapat dibandingkan dengan standar yang telah diterapkan. Teknik ini diperlukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (savi).

I. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian dapat berbentuk test maupun non-test seperti kuesioner, wawancara, observasi dan lain-lain, agar suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik maka instrumen tersebut harus memenuhi 2 kriteria persyaratan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes atau instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur yang hendak diukur secara tepat. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas butir soal. Jadi melalui validitas ini dapat diketahui apakah tes yang digunakan benar-benar dapat mengukur semua yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan bantuan SPSS 15 *for windows* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel yang diteliti

(Arikunto 2010:170)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket dan soal pada 20 responden untuk variable X_1 , X_2 , dan X_3 kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$.

Berikut hasil pengujian uji validitas menggunakan SPSS

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Soal Variabel Model *Somatic Auditory Visual Intellectual*

Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,626	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
Butir 2	0,828	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 3	0,610	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
Butir 4	0,620	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
Butir 5	0,805	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 6	0,828	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 7	0,620	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
Butir 8	0,780	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 9	0,828	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 10	0,481	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,032	Valid
Butir 11	0,501	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,025	Valid
Butir 12	0,547	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,013	Valid
Butir 13	0,620	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
Butir 14	0,472	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,036	Valid
Butir 15	0,828	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 16	0,501	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,025	Valid
Butir 17	0,633	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
Butir 18	0,547	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,013	Valid
Butir 19	0,805	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 20	0,828	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 21	0,570	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,009	Valid
Butir 22	0,547	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,013	Valid
Butir 23	0,620	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
Butir 24	0,645	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
Butir 25	0,682	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
Butir 26	0,650	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
Butir 27	0,481	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,032	Valid
Butir 28	0,633	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
Butir 29	0,697	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
Butir 30	0,559	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,010	Valid

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh data bahwa dari 30 soal secara keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menyatakan seluruh butir soal valid. Dengan demikian semua soal dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Media Pembelajaran

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,455	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,044	Valid
2	0,791	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,755	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,828	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,705	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6	0,854	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,629	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
8	0,446	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,049	Valid
9	0,680	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,512	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
11	0,704	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
12	0,508	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,022	Valid
13	0,630	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
14	0,854	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,668	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
16	0,869	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh data bahwa dari 16 item pertanyaan/angket secara keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menyatakan seluruh item valid. Dengan demikian semua item pertanyaan dari variabel media pembelajaran dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Minat Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifik an	Simpulan
1	0,589	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
2	0,653	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
3	0,506	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,023	Valid
4	0,527	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid
5	0,740	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,609	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
7	0,653	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
8	0,583	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
9	0,552	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
10	0,585	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
11	0,552	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
12	0,627	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
13	0,584	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
14	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
15	0,740	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh data bahwa dari 15 item pertanyaan/angket secara keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menyatakan seluruh item valid. Dengan demikian semua item pertanyaan dari variabel minat dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun essay). Dapat digunakan rumus sebagai berikut .

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel, Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel .

Dengan kriteria uji $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 14. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2017: 70

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes dan angket menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 15. Reliabilitas Soal Model *Somatic Auditory Visual Intellectual*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	30

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil r alpha sebesar 0,952 maka dapat disimpulkan instrument tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 16. Reliabilitas Angket Media Pembelajaran
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	16

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r alpha* sebesar 0,917 maka dapat disimpulkan instrument tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 17 Reliabilitas Angket Minat Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	15

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r alpha* sebesar 0,877 maka dapat disimpulkan instrument tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran soal adalah adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00.

Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Jika soal memiliki tingkat kesulitan = 0,00 artinya bahwa tidak ada testee yang menjawab benar dan bila memiliki TK = 1,00 berarti bahwa semua testee menjawab benar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang testee untuk mempertinggi usaha memecahkannya.

Untuk mengetahui tingkat kesulitan soal dilakukan dengan menguji coba tes (sejumlah butir soal) kepada peserta didik/testee dengan menetapkan skor 1 untuk menjawab benar setiap butir soal, dan skor 0 untuk setiap butir soal yang dijawab salah.

Selanjutnya dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya testee yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes (testee)

Dalam menafsirkan indeks kesukaran menurut Arikunto (2007), menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Soal dengan P 0,00 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P 0,31 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan P 0,71 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah

Berikut hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 30 soal pilihan ganda dengan menggunakan *Program Microsoft Excel* :

Tabel 18. Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	Kriteria
3, 7,8,10,13,20,21,27,30	Mudah
1,2,4,9,11,12,15,18,19,22,23,24	Sedang
5,6,14,16,17,25,26, 28,29	Sukar

Sumber : *Pengolahan Data Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 18, bahwa terdapat 9 soal memiliki tingkat kesukaran tergolong mudah, 12 soal tergolong sedang dan 9 soal tergolong sukar

4. Daya Beda Butir Soal

Daya Beda (*discriminating power*) adalah kemampuan butir soal membedakan testee yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Untuk mencari daya beda berikut dengan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Besarnya daya beda yang dicari

JA = Jumlah kelompok atas

JB = Jumlah kelompok bawah

BA = Banyaknya testee yang menjawab benar dari kelompok atas

BB = Banyaknya testee yang menjawab benar dari kelompok bawah

PA = Proporsi testee kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi testee kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2013: 232) adalah :

D = 0,00 -0,20 (Jelek)

D = 0,21 – 0,40 (Cukup soal diterima tetapi perlu diperbaiki)

D = 0,41 – 0,70 (Baik)

D = 0,71 – 1,00 (Baik sekali)

D = Negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Berikut hasil perhitungan uji daya beda soal dengan menggunakan Program Microsoft Excel :

Tabel 19. Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	Kriteria
3, 10, 11, 14, 16, 24,25, 27,30	Cukup
1,2,4,5,6,7,8,9,12,13,15,17,18,19,20,21, 22,23, ,26,28,29	Baik

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 19 di atas, bahwa dari 30 soal pilihan ganda terdapat 9 soal tergolong cukup dan 21 soal tergolong baik.

J. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3...$$

Keterangan:

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_o

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak (n)

Kolmogorov Smirnov Z diperoleh dengan menggunakan nilai ke dalam formulasi:

$$Z = D\sqrt{n}$$

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- a. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan rumus:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya kelompok

Z_{ij} = $[Y_{ij} - \bar{Y}_i]$

\bar{Y}_i = Adalah rata-rata dari kelompok ke i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Varians sampel berasal dari populasi homogen.

H_a = Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

- a. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 berarti data berasal dari populasi yang homogen.
- b. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0.05 berarti data tidak berasal dari populasi yang homogen.

K. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinieran Garis Regresi

Uji kelinieran dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang di dapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi.

Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANAVA).

Uji keberartian regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan :

s^2_{reg} = Varians Regresi

s^2_{sis} = Varians Sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila

$F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran

regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Dengan kriteria uji apabila $F < F$ maka H_0 ditolak, berarti regresi linier. Untuk

mencari Fhitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 20 Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterangan
Total	1	N			
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK(b/a)$		
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{N-2}$		
Tuna Cocok Galat/Error	k-2 n-k	k-2JK(TC) n-kJK (G)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{K-2}$ $S^2G = \frac{JK(E)}{N-2}$	$\frac{s^2TC}{s^2G}$	Untuk menguji kelinieran regresi

Sumber : Sudjana dalam Rusman : 2017

Keterangan :

$$JK (a) = \frac{\{\sum Y\}^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum X \text{ IPSY} - \frac{\{\sum X\}\{\sum Y\}}{n} \right\}$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{\{\sum Y\}^2}{n} \right\}$$

$$JK (T) = JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

S_{2reg} = Varians Regresi

S_{2sis} = Varians Sisa

N = Banyaknya responden

Kriteria pengujian.

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANAVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka Ho diterima. Sebaliknya Ho tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANAVA dibandingkan dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k - 2. Sebaliknya Ho ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel satu dengan variable yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variable terikat. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.
- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
 - b. Menggunakan harga koefisien Pearson Correlation dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$R_{x.y} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N =Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

Ho : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Ha : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *D Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $D = \frac{\sum_2^t (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_1^t \mu_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, du dan nilai Durbin-Waston Lower, dl .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 = \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$$H_a = \rho > 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji

koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *rank* korelasi Spearman koefisien korelasi *rank* dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Dimana:

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II. Dengan mengabaikan tanda e_i yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai

dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Langkah III. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempul depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

L. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dalam penelitian ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{Y} = \mathbf{a} + \mathbf{bX}$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikasn 0,05 dan dk n-2.

2. Regresi Linier Multiple

Untuk pengujian hipotesis keempat menggunakan statistik F dengan model regresi linier multiple, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3$ = variabel bebas

Untuk bisa membuat forecast melalui regresi, maka data setiap variable harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan, dimana bilangan konstan a dan koefisien b_1 dan b_2 sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum X_3^3)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1 x_2 x_3)^2}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan koefisien korelasi ganda uji F dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK(s)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK(s) = \sum y^2 - JK_{(reg)}$$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

Kriteria Pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(k-n-1)$ dengan $\alpha = 0,05$
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(k-n-1)$ dengan $\alpha = 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi . Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data analisis regresi Multiple dengan kadar determinasi ($r^2 = 0,693$) berarti terdapat kontribusi Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020., maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020. Penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan pelaksanaannya yang sesuai dengan prosedur, Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) akan mampu membantu siswa mencapai prestasi akademik yang diharapkan berupa hasil belajar yang baik.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata. Dengan penggunaan media pembelajaran, informasi atau pesan yang akan disampaikan lebih mudah dipahami, Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020. Seseorang dapat dikatakan memiliki minat belajar dengan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajarnya dan ditunjukkan dengan rasa suka , ketertarikan dan perhatian penuh terhadap mata pelajaran. Hal ini lah membantu menghasilkan hasil belajar yang diharapkan
4. Ada Pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020. Keempat variabel ini merupakan beberapa contoh variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Keberadaan keempatnya dapat membuahkan hasil belajar yang baik jika penerapan model dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur serta dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menambah peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula dan minat belajar yang tinggi dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Penggunaan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data analisis regresi Multiple dengan kadar determinasi ($r^2 = 0,693$) berarti terdapat kontribusi Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2019/2020., maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif dengan didukung model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. .
2. Tingkatkan kreatifitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran, semakin kreatif guru dalam mengemas materi yang ingin disampaikan, sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa ketika belajar.
3. Siswa sebagai peserta didik harus memiliki keinginan atau minat dalam proses kegiatan pembelajaran, karena minat belajar merupakan faktor yang mendorong terciptanya hasil belajar yang baik.
4. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga harus dapat meningkatkan

minat atau keinginan dalam belajar agar mendapatkan target belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Nirwana dan Syafitri, Khairi. 2019. *Pengaruh Model Savi (Somatic Auditory, Visual Intellectual) terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan*. Vol. IX IPS No 1 Hal 37-47 ISSN : 2086-4205.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Tita Nur, Rumiati dan Zainuddin. 2018. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Mind Mapping Berbasis Pendidikan SAVI*. Vol. 3 No.1 Halaman 121-124. EISSN 2502-471X.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain,Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Falahudin, Iwan. .2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widya Swara*. Vol. 1 No. 4 .ISSN: 2355-4118. P.104-117
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepublish/CV. Budi Utama (E-Book)
- Hamdani. 2011 *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Huda Miftahul. 2013, *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Asep, Hermawan.2017. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* .Jakarta :Universitas Terbuka

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Konsep & Proses Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena
- Kustandi, Cecep dan Sudjipto. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta:Pustaka Pelajar
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muhyidin,Arif. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Siswa*. IAIN Syekh Nurjati,Cirebon. SKRIPSI.
- Nurhasanah, Siti dan Soabandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol.1 No.1. Halaman 128-1315
- Purnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Rusman, Tedi. 2017. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Graha Ilmu
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistik Penelitian Aplikasi Dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha ilmu
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT. Mulia Mandali Pers
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fatah Sumbermulyo*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 1 No.1 Halaman 21-36. ISSN 2549-1377
- Sarnoko,dkk. 2016. *Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol 1 ,No 7 Hal. 1235-1241. EISSN : 2502-471X IPS
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta